

BAB I

PENDAHULUAN

Mual muntah atau biasa disebut dengan emesis gravidarum merupakan keluhan umum ibu hamil saat trimester I. Mual muntah tidak hanya terjadi di pagi hari melainkan juga dapat terjadi setiap saat dan malam hari (Azaria & Anjarwati, 2022). Mual muntah terjadi pada awal kehamilan sampai umur 20 minggu Ibu hamil memiliki derajat muntah yang berbeda sehingga apabila tidak diatasi akan mengakibatkan hal patologis (Carolin, 2019). Mual dan muntah dialami pada 60-80% primipara dan 40-60% pada multigravida. Sebagian besar belum diketahui penyebab dari mual dan muntah (emesis gravidarum), tetapi diduga karena multifactorial oleh elemen genetic pada etiologinya. Namun, sensasi mual muntah terjadi karena peningkatan kadar hormone serum, estrogen dan HCG. (Jannah, et al 2021). Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya hiperemesis gravidarum yaitu mulai dari dari terjadinya peningkatan hormon seperti HCG, hormon estrogen dan progesteron. Faktor psikososial, mungkin ada gangguan persepsi, ketidakpercayaan mengenai ketakutan akan meningkatnya tanggungjawab yakni menjadi seorang ibu. (Retni & Damansyah, 2023). Mual muntah apabila tidak segera diatasi akan menyebabkan dehidrasi dan kekurangan cairan elektrolit yang biasa disebut dengan hyperemesis gravidarum dan menyebabkan kematian pada ibu (Zuraida & Sari, 2018).

Menurut World Health Organization (WHO) (2019) hiperemesis gravidarum terjadi diseluruh dunia dengan angka kejadian mencapai 78,5% dari seluruh kehamilan. Angka kejadian hiperemesis gravidarum di Indonesia mencapai lebih dari 80% dari seluruh kehamilan. Kementerian Kesehatan RI (2019) menjelaskan bahwa lebih dari 80% ibu hamil di Indonesia mengalami mual muntah yang berlebihan, yang dapat menyebabkan ibu hamil menghindari jenis makanan tertentu dan akan menyebabkan risiko bagi dirinya maupun janin yang sedang dikandungnya. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2016 tingginya angka kejadian emesis gravidarum pada wanita hamil yaitu 50-90%, sedangkan hiperememesis gravidarum mencapai 10-15% di Provinsi

Lampung dari jumlah ibu hamil yang ada yaitu sebanyak 186.319 orang (Dinkes Lampung, 2017). Emesis Gravidarum dalam keadaan normal tidak banyak menimbulkan efek negative terhadap kehamilan dan janin. Emesis gravidarum yang berkelanjutan berubah menjadi Hiperemesis Gravidarum yang dapat meningkatkan resiko terjadinya gangguan pada kehamilan, seperti aborsi, bayi lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR), bayi lahir terlalu dini, dan bayi lahir cacat. Ibu hamil dengan emesis gravidarum lebih cenderung mengalami keterlambatan pertumbuhan Intraurine Growth Restriction (IUGR).

Penatalaksanaan yang dapat dilakukan untuk mengatasi emesis gravidarum pada kehamilan trimester pertama adalah dengan terapi farmakologis dan nonfarmakologis. Terapi nonfarmakologis dapat dilakukan dengan pengaturan diet, dukungan emosional, akupunktur dan pemberian aromaterapi. Aromaterapi memberikan ragam efek bagi penghirupnya, seperti ketenangan, kesegaran, bahkan bisa membantu ibu hamil mengatasi mual. Aromaterapi jahe merupakan salah satu terapi nonfarmakologi yang dapat mengatasi mual muntah atau hiperemesis gravidarum pada ibu hamil.

Jahe sangat populer sebagai rempah-rempah dan bahan obat, dengan rasanya yang panas dan pedas telah terbukti berkhasiat dalam penyembuhan berbagai jenis penyakit, salah satunya untuk mengatasi mual muntah. Aromaterapi jahe merupakan metode yang efektif, dan praktis. Jahe mengandung minyak atsiri yang mempunyai efek menyegarkan dan memblokir reflek muntah, jahe juga dapat melancarkan darah dan saraf-saraf bekerja dengan baik (Herni, 2019).

Dalam pembelajaran juga memerlukan media pembelajaran untuk melengkapi pembelajaran tersebut, banyak media pembelajaran yang di gunakan dalam pembelajaran, salah satunya yang digunakan saat ini adalah buku saku karena bentuknya yang praktis dan menarik. (A, Asyhari & S, Helda, 2016: 10). Buku saku adalah buku yang berukuran kecil yang dapat dimasukkan kedalam saku sehingga mudah dibawa kemana- mana untuk dipelajari. Adapun kelebihan buku saku yaitu dapat menyajikan informasi dalam jumlah banyak, informasi dapat dipelajari sesuai kemampuan pembaca, dapat dipelajari kapan dan dimana saja dikarenakan mudah dibawa, menarik karna dilengkapi gambar dan warna

yang menarik. Selain kelebihan adapun kelemahannya yaitu bahan cetak yang tebal akan membosankan dibaca, mudah sobek dan rusak karena terbuat dari kertas (Hidayah, 2018).

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk membuat media berupa buku saku dengan judul “Pemberian Aromaterapi Jahe terhadap Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester 1 Melalui Media Buku Saku”. Pembuatan buku saku ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan kepada masyarakat khususnya ibu hamil bahwa dengan aromaterapi jahe dapat membatu meredakan emesis gravidarum.